

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah keadaan dimana jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin (pembawa protein oksigen) dalam sel darah merah berada di bawah normal atau kurang dari 11g/dl. Anemia menyebabkan Penurunan jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin dalam sel darah sehingga sel darah tidak dapat mengangkut oksigen dalam jumlah yang diperlukan dalam tubuh (Khotimah 2022).

Menurut WHO, (2018) prevalensi anemia pada kelompok ibu hamil usia 15-49 tahun sebanyak 40% di seluruh dunia (WHO 2018). Dan di Indonesia, Hasil dari Riskesdas, (2018) menyatakan bahwa Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Dan sebanyak 84,6% anemia ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes 2018). berdasarkan data dari profil Kesehatan Sumatera utara pada tahun 2017 cakupan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 39% (Dinkes Sumut, 2017). Berdasarkan data yang didapatkan dari puskesmas teluk anemia pada ibu hamil sebanyak 40,5%.

Penyebab anemia umumnya karena kekurangan zat besi, kekurangan gizi, kekurangan folat, vitamin B12, dan juga kekurangan vitamin A (WHO 2018). WUS merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami anemia serta defisiensi zat gizi lain. Adanya masalah kesehatan dan reputasi gizi pada WUS akan mengurangi kesejahteraan individu, menyebabkan kelelahan, mengganggu kondisi fisik dan produktivitas kerja (Kemenkes 2018)

Anemia pada WUS akan terbawa hingga dia hamil sehingga memungkinkan adanya berbagai macam komplikasi terhadap ibu, berupa gangguan saat kehamilan (kenaikan berat badan gestasi yang tidak adekuat, abortus, prematuritas); gangguan saat persalinan (atonia uteri, partus lama, pendarahan); gangguan saat masa nifas (rentan terhadap infeksi dan stres akibat penurunan daya tahan tubuh, maupun produksi ASI rendah), hingga yang paling parah adalah kematian ibu. Sementara itu, akibat yang ditimbulkan kekurangan zat besi pada ibu hamil pada janin adalah imaturitas, prematuritas, berat badan rendah, maupun malnutrisi atau malformasi pada bayi yang dilahirkan (Khasanah et al. 2018). Ibu hamil dengan anemia berisiko 3,6 kali lebih besar untuk mengalami kematian saat persalinan, dan sebesar 50-70% kematian ibu dan bayi disebabkan kekurangan zat besi saat hamil. (Attaqy et al. 2022).

Pemerintah Indonesia telah melakukan pencegahan anemia sejak tahun 1997. Program pencegahan anemia terbaru dibuat oleh Kemenkes RI pada tahun 2016 yaitu program pencegahan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur. Kegiatan pada program ini yaitu pedoman gizi seimbang, pemberian TTD, fortifikasi makanan, serta pengobatan penyakit penyerta (Kemenkes 2018). Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada wanita usia subur telah dilaksanakan pemerintah dan tenaga kesehatan sejak lama, namun angka prevalensi anemia pada Wanita usia subur di Indonesia masih terus meningkat dan termasuk kategori tinggi. Kejadian anemia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematian ibu di Indonesia (Attaqy et al. 2022).

Menurut hasil penelitian Rosminah Masyarif et al. (2021) Faktor umur merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat – alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20 – 35 tahun. Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan < 20 tahun secara biologis belum ideal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Menurut hasil penelitian Sulaiman et al. (2022) sebanyak 68,2% ibu hamil dengan kategori bekerja mengalami kejadian kekurangan zat besi , sedangkan 92,3% ibu hamil dengan kategori tidak bekerja mengalami kejadian anemia . Status pekerjaan merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung memiliki kaitan.

Selain usia dan pekerjaan, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami sesuatu ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Dari hasil penelitian Edison (2019) menunjukkan bahwa prevalensi kejadian anemia ringan, lebih rendah pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah hanya 25% dibandingkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mencapai 75%, sedangkan prevalensi kejadian anemia pada ibu yang memiliki tingkat lebih tinggi. pendidikan rendah mencapai 90,3% dibandingkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi hanya 9,7%. Terbukti dari hasil

penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil sangat tinggi pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan rendah.

Menurut hasil penelitian Sukmawati, Lilis Mamuroh (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil salah satunya adalah paritas. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim. ibu yang melahirkan lebih dari 3 kali dapat menyebabkan kekurangan zat besi yaitu 8 hingga 9 kali. Hasil penelitian menunjukkan 69,2% ibu hamil yang anemia dengan paritas di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang. Hasil penelitian didapatkan bahwa Usia, Pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu pada saat hamil sangat berpengaruh terhadap kajadian anemia

Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun VII Merbau Desa Pantai Gading wilayah kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan jumlah PUS sebanyak 104 orang dan terdapat 54 PUS anemia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti Gambaran Kasus Kejadian Anemia Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kasus kejadian anemia pada wanita pasangan usia subur di desa pantai gading wilayah kerja puskesmas teluk kecamatan secanggang kabupaten langkat?

C. Tujuan Dari Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada wanita pasangan usia subur di puskesmas teluk kecamatan secanggang kabupaten langkat.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi gambaran kejadian anemia pada pasangan usia subur berdasarkan usia di Desa Pantai Gading Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui distribusi gambaran kejadian anemia pada pasangan usia subur berdasarkan pendidikan di Desa Pantai Gading Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat
3. Untuk mengetahui distribusi gambaran kejadian anemia pada pasangan usia subur berdasarkan pekerjaan di Desa Pantai Gading Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat
4. Untuk mengetahui distribusi gambaran kejadian anemia pada pasangan usia subur berdasarkan paritas di Desa Pantai Gading Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat
5. Untuk mengetahui distribusi gambaran kejadian anemia pada pasangan usia subur berdasarkan Pengetahuan di Desa Pantai Gading Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

6. Untuk mengetahui distribusi gambaran kejadian anemia pada pasangan usia subur berdasarkan Pola makan di Desa Pantai Gading Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

D.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi puskesmas teluk untuk mengambil kebijakan dalam rangka pentingnya pemberian informasi bagi semua wanita pasangan usia subur untuk mempersiapkan kehamilan, persalinan, BBL.

D.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam membuat perencanaan program pencegahan anemia pada wanita pasangan usia subur untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat.

2. Bagi Desa

- a. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat umum mengenai anemia pada wanita pasangan usia subur.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya memberikan pelayanan atau intervensi kebidanan pada wanita pasangan usia subur untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat.

3. Bagi Intitusi Pendidikan

- a. Dapat memberikan dan memperkaya referensi dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan.

- b. Dapat memberi nilai tambah terhadap penerapan Misi Prodi Sarjana Terapan Kelas Alih Jenjang Kebidanan Medan dalam rangka penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber data dasar bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian pada pasangan usia subur.

E. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Hasil
(Khasanah et al. n.d.)	Gambaran Karakteristik Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan pendekatan waktu <i>retrospektif</i> .	Hasil uji univariat menunjukkan mayoritas ibu hamil dengan anemia berumur produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 54 ibu hamil (84,37%). Mayoritas ibu hamil dengan anemia berpendidikan SMA yaitu sebanyak 35 ibu hamil (54,69%). Mayoritas ibu hamil dengan anemia sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 39 ibu hamil (61%). Dan mayoritas ibu hamil dengan anemia adalah multipara yaitu sebanyak 37 ibu hamil (57,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan anemia terjadi pada umur produktif,

			berpendidikan SMA, sebagai ibu rumah tangga, dan multipara. Kesimpulan penelitian adalah gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Sanden Bantul berada pada tingkat baik.
Fella Cika Attaqy1, Ummi Kalsum2, Muhammad Syukri3	Determinan Anemia pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Pernah Hamil di Indonesia: Analisis Data Riskesdas 2018	Penelitian sekunder (<i>secondary research</i>) dengan desain <i>cross sectional</i> .	Faktor dominan terjadinya anemia pada WUS adalah kepatuhan konsumsi TTD, setelah dikontrol dengan usia, pendidikan dan KEK. WUS yang tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD berisiko lebih besar untuk mengalami anemia.
(Rosminah Masyarif et al. 2021)	Pemeriksaan Hemoglobin Dan Pemberian Multivitamin Pada Pasangan Usia Subur Dengan Anemia	menggunakan metode penyuluhan	responden memiliki kadar Hb <11 gr% atau menderita anemia yaitu sebanyak 27 orang (64,3%) dan memiliki kadar Hb ≥11 gr% atau tidak menderita anemia sebanyak 15 orang (35,7); PUS yang mengalami Anemia diberikan Multivitamin dengan baik; Masyarakat menyatakan bahwa sangat banyak sekali manfaat yang diperolehnya terutama dapat mengetahui kadar Hb masing –

			masing; Sebagian besar masyarakat mengatakan bahwa perlu kegiatan ini berlanjut setiap tahun.
--	--	--	---